



DLHK Badung Macan Ompong

150 yang Melanggar,
Hanya 29 Perusahaan
yang Dipanggil

MANGUPURA-Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Badung seperti macan ompong. Betapa tidak, perusahaan yang melanggar dari tahun 2016 sedikitnya ada 150 perusahaan. Sayangnya, baru dipanggil dan diberikan sanksi administratif hanya 29 perusahaan, Selasa (13/6). DLHK ini terkesan tebang pilih dalam menindak perusahaan yang melanggar.

Kepala DLHK Badung, Putu Eka Merthawan mengakui, pelanggaran perusahaan di Badung dari tahun 2016 sebanyak 150 perusahaan. Tapi yang diberikan peringatan resmi atau sanksi administratif hanya 29 perusahaan. Mayoritas perusahaan melanggar ini bergerak di bidang jasa akomodasi pariwisata dan perdagangan. Adapun kategori pelanggarannya mulai dari pencemaran lingkungan, pelanggaran izin bangunan hingga merusak lingkungan. "Ini baru teguran pertama, kalau ini tidak ditindaklanjuti kami keluarkan teguran berikutnya. Dan kalau tetap bandel konsekuensinya kami bisa cabut izin. Selain itu mereka juga bisa kami jerat dengan UU lingkungan," jelas Eka Merthawan di sela-sela pemberian surat teguran, kemarin.

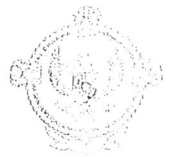
Namun DLHK hanya memberikan peringatan kepada 29 perusahaan yang dianggap melakukan pelanggaran berat (*selengkapnya*

29 Perusahaan yang Diberi Peringatan

1. Lagoon TDC Nusa Dua
2. The Kuta Angel Kuta
3. The Nest Hotel Jl. Pratama 9X
4. The Kuta Paya Hotel U Kuta
5. Restaurant Strawberry - Batu Bellig Kuta Utara
6. Mamasan Restaurant Kerobokan Kuta Utara
7. SS Hotel Grand Istana Rama Kuta
8. La Favela Restaurant -Seminyak
9. Hotel Paasha - Seminyak
10. Nook Restaurant Kuta
11. Soho Restaurant Petitenget
12. Puri Raja Hotel Legian
13. Grand Bali San Suite
14. Hotel Jimbaran Bay Beach Resort & Spa Kedonganan Kuta
15. Rumah Makan Bangi Kopitiam Kuta
16. Gardin Bistro/Mirror Bar
17. The Elysian Hotel & Via
18. Restaurant Sushi Tei
19. White Rose Hotel - Seminyak
20. Queens Tandoor Restoran
21. Bali Sani Padma
22. Kuliner Food Solutions
23. Sevendays Premium Hotel
24. Restoran Bali Nikmat
25. Kudeta Restaurant
26. Barbacoa restoran
27. Restoran Crispy Duck
28. Hotel Paragon
29. Primebiz Kuta Hotel

GRAFIS: GT DEWANTARA/RADAR BALI

baca grafis). "Dari tahun 2016 sampai sekarang kita sudah menerbitkan 800 izin lingkungan," pungkasnya. (dwi/dot)



KESEHATAN

Alkes RS Sanglah Tebus Rp 30 Miliar

DENPASAR - Tak hanya pasien yang harus dirawat per-alatan medis kesehatan pun harus mendapat perawatan di rumah sakit. Karena alat kesehatan (alkes) faktor utama dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit. RS Sanglah sendiri butuh biaya pengeluaran cukup banyak. Biaya operasional dan pemeliharaan alat medis tebus hingga puluhan milyar. Karena alkes hampir setiap hari, bulan hingga tahunan harus diperbaiki dan dirawat.

Kepala Instalansi Pemeliharaan Alat Medis RS Sanglah, I Dewa Ayu Widia A. a.St, Selasa (13/6) kemarin mengatakan saat ini ada sekitar 3.598 unit alkes RS Sanglah. Alat sebanyak inilah yang harus dirawat dan dipelihara. Karena alat ini digunakan secara terus-menerus untuk pelayanan pasien. Alat ini juga berhubungan langsung dengan dengan hidup matinya pasien. Dapat diberikan contoh misalnya alat inkubator bayi dan Ventilator ICU. Pemeliharaan pun harus dilakukan setiap hari. Setiap satu bulan sekali harus dilakukan kalibrasi. Artinya alkes ini harus disesuaikan dengan standar dan besaran yang sudah ditentukan. Teknisi dan tim dari badan pengaman fasilitas kesehatan (BPFFK) di Surabaya yang datang ke RS Sanglah.

Sedangkan untuk alat-alat kesehatan yang dapat diperbaiki langsung seperti Spirometer (alat pengukur aliran udara keluar masuk paru-paru), Ultrasonography (USG) alat diagnostik medis organ internal dalam tubuh seseorang, alat cek darah, tensi meter dan Ekg (alat pedekteksi jantung). "Untuk biaya perawatan dan perbaikan alat-alat medis kami sediakan anggaran mencapai Rp 30 miliar. Biasanya biaya pengeluaran cukup besar pada alat medis dengan teknologi tinggi dan canggih. Seperti Untuk alat teknologi tinggi/canggih. Teknisi kami datang dari luar seperti Magnetic resonance imaging (MRI), Ct Scan, Cobalt 60 dan lainnya. Alat medis ini tebus biayanya mencapai Rp 10 Milyar sampai Rp. 15 Milyar pertahun. Mengapa demikian, karena alat medis jumlahnya terbatas dan satunya dimiliki oleh RS Sanglah. Kemudian untuk biaya alat medis lainnya mencapai 15 juta pertahun," jelasnya.

Diungkapkan perempuan berusia 35 tahun ini, ada 5 tenaga teknisi elektromedik dan 5 tenaga teknisi elektro umum yang ada instalansi pemeliharaan alat medis RS Sanglah. Paling berat ketika memperbaiki alat medis dengan teknologi tinggi. Karena tak semua alat mampu diperbaiki dan pahami komponen alatnya. "Oleh karena itu kami siasati dengan memberikan pelatihan kepada tenaga teknisi alat medis," ujarnya. (uli/rid)

Edisi : Rabu, 14 Juni 2017

Hal : 23